

**PENYULUHAN DAN EDUKASI MENUMBUHKAN KESADARAN WARGA DI
SEKITAR TPST 012 GRIYA BERSIH ASRI PERUMAHAN RENI JAYA BARU,
PAMULANG BARAT, KOTA TANGERANG SELATAN UNTUK
MEMANFAATKAN BANK SAMPAH**

**Zaki Zainal Arifin¹⁾, Pendi Ahmad²⁾, Lisa Novia³⁾, Nurhayati⁴⁾, Riri Oktarini⁵⁾
Universitas Pamulang**

*Email : dosen01384@unpam.ac.id¹⁾, dosen02099@unpam.ac.id²⁾,
dosen02121@unpam.ac.id³⁾, dosen01850@unpam.ac.id⁴⁾, ririoktarinilayton@yahoo.com⁵⁾*

ABSTRACT

The obstacles faced by TPST 012 Griya Bersih Asri at first made all residents in the Reni Jaya RT / RW 02/012 Housing have the awareness to take advantage of the waste bank, and separate waste based on its nature, namely organic and inorganic waste. That way, it is necessary to carry out counseling and education to increase the awareness and skills of residents in utilizing waste by implementing the reduce, reuse, recycle and replant (4R), it is necessary to solve the problem of waste through waste management from the source. So that the reduction of waste in landfills can reach 50% of the waste problem. It is recommended that TPST 012 Griya Bersih Asih collaborate with other communities, such as ceramic craftsmen, where the process of burning waste in large tubes can be used by ceramic craftsmen in making ceramics, so that the heat generated by the tube can be useful, so that no energy is wasted, starting from the initial waste utilization process to the final waste burning process.

Keywords: *Counseling, Education, and Waste Bank*

ABSTRAK

Kendala yang dihadapi TPST 012 Griya Bersih Asri pada awalnya membuat seluruh warga di Perumahan Reni Jaya RT/RW 02/012 memiliki kesadaran untuk dapat memanfaatkan bank sampah, dan memisahkan sampah berdasarkan sifatnya yaitu sampah organik, dan anorganik. Dengan begitu, perlu melakukan penyuluhan dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam memanfaatkan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R), untuk penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Sehingga pengurangan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir bisa mencapai 50% dari permasalahan sampah. Disarankan agar TPST 012 Griya Bersih Asih melakukan kerjasama dengan komunitas lain, seperti pengrajin keramik, dimana proses pembakaran sampah dalam tabung besar dapat dimanfaatkan oleh pengrajin keramik dalam membuat keramik, sehingga panas yang dihasilkan oleh tabung tersebut dapat berguna, sehingga tidak ada energi yang terbuang, mulai dari proses awal pemanfaatan sampah sampai proses akhir pembakaran sampah.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Edukasi, dan Bank Sampah*

PENDAHULUAN



Sampah adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga, dan pembuangan sampah ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi setiap orang baik di desa maupun kota, pengelolaan sampah hanya dilakukan dengan cara membuang, memindahkan dan memusnahkan sampah. Hal ini berdampak pada semakin langkanya tempat untuk pembuangan sampah sehingga menyebabkan semakin banyaknya TPA/TPS illegal di berbagai tempat baik lahan kosong maupun dibuang di sungai- sungai.

Sampah terdiri dari beberapa jenis. Salah satunya jenis sampah berdasarkan sifatnya yaitu sampah organik, anorganik dan sampah beracun.

1. Sampah Organik (*Degradable*)

Sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dan terurai sehingga bisa diolah menjadi kompos. Misalnya, sisa makanan, daun kering, sayuran, dan lain-lain.

2. Sampah Anorganik (*Undegradable*)

Sampah anorganik adalah sampah yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai. Namun,

sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Misalnya botol plastik, kertas bekas, karton, kaleng bekas, dan lain-lain.

3. Sampah beracun (B3) merupakan sampah bahan berbahaya dan beracun. Contoh sampah beracun yaitu limbah rumah sakit, limbah pabrik, dan lain-lain.

Sampah-sampah ini jika tidak ditangani dengan baik maka akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat di sekitarnya. Sampah tersebut akan berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan, seperti:

1. Penyakit diare, tifus, kolera
2. Penyakit jamur
3. Penyakit cacangan

Selain itu berdampak juga pada lingkungan seperti menumpuknya sampah di saluran air yang mengakibatkan aliran air menjadi tidak lancar dan berpotensi mengakibatkan banjir. Selain itu, sampah cair yang berada di sekitar saluran air akan menimbulkan bau tak sedap.

Dampak sampah lainnya yaitu terhadap sosial dan ekonomi dimana penanganan sampah yang tidak baik

maka kondisi lingkungan menjadi kotor dan meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit akibat bakteri atau racun yang terdapat pada sampah.

Tidak semua TPA/TPS dapat mengelola sampah dengan baik. Salah satunya tempat pengolahan sampah terpadu di RW 012 dengan nama TPST 012 Griya bersih asri yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan, khususnya banyaknya sampah yang ada di perumahan dengan melakukan pengelolaan dalam wadah yang disebut dengan istilah bank sampah untuk menghasilkan nilai guna dan manfaat baik secara ekonomi maupun sosial. TPST 012 Griya bersih Asri berlokasi di Perumahan Reni Jaya RT 02/012, Pamulang Barat, Tangerang Selatan.

Dengan adanya bank sampah di area perumahan Reni Jaya ini, maka sampah-sampah harus dikelola dengan baik dan membutuhkan partisipasi warga sekitar perumahan Reni Jaya untuk mengelolanya. Oleh karena itu, penyuluhan dan edukasi menumbuhkan kesadaran warga perumahan Reni Jaya perlu dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Setelah kami melakukan *survey* ke TPST 012 Griya bersih asri dan mengamati

apa saja permasalahan yang ada, maka kami sepakat untuk mengambil judul Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut: **“Penyuluhan dan Edukasi Menumbuhkan Kesadaran Warga Perumahan Reni Jaya RT 02 RW 012 Pamulang Barat, Kota Tangsel, Prov. Banten untuk Memanfaatkan Bank Sampah.”**

Langkah berikut yang kami lakukan adalah dengan membuat proposal PKM yang kami ajukan kepada LPPM. Proposal PKM yang diajukan kemudian akan di *review* oleh *reviewer* untuk kemudian disetujui oleh ketua LPPM. Setelah proposal PKM disetujui oleh ketua LPPM, maka kami melakukan berbagai persiapan terutama menyiapkan materi yang akan kami sampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk menumbuhkan kesadaran khususnya warga perumahan Reni Jaya RT 02 RW 012 Pamulang Barat, Tangerang Selatan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai pemanfaatan bank sampah.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh dosen pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM):

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei awal.
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.

- c. Penyusunan bahan atau materi meliputi: *slide*, *infokus*, dan fotokopi materi.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai bagaimana menumbuhkan kesadaran khususnya warga perumahan Reni Jaya RT 02 RW 012 Pamulang Barat, Tangerang Selatan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai pemanfaatan bank sampah. dengan menggunakan metode penyuluhan dan metode tanya jawab untuk memberikan kesempatan menggali sedalam-dalamnya terkait materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, antara lain: melakukan sosialisasi tentang keberadaan dan manfaat bank sampah bagi warga di Perumahan Reni Jaya RT/RW 02/012, Pamulang Barat, Tangerang Selatan. Tidak semua warga memahami manfaat bank sampah, mereka membuang sampah sebagai kegiatan rutin yaitu hanya dengan cara membuang, memindahkan dan memusnahkan sampah. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi kepada warga di Perumahan Reni Jaya RT/RW 02/012 agar warga memiliki pengetahuan, keterampilan untuk memanfaatkan sampah yang ada di sekitar Peumahan Reni Jaya.

Dengan adanya sosialisasi ini, warga menjadi lebih peduli terhadap sampah di sekitar untuk dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih baik, warga memiliki inovatif yang berasal dari sari buah-buahan, dan energi yang dihasilkan oleh sampah yang disalurkan ke kompor melalui pipa-pipa untuk memasak atau merebus makanan dalam mengembangkan hasil pengelolaan bank sampah, jika memungkinkan dapat menjadi produksi daur ulang seperti pupuk TPST 012 Griya Bersih Asri di Perumahan Reni Jaya RT/RW 02/012, Pamulang Barat, Tangerang Selatan ini memiliki keunggulan yaitu memiliki alat berupa tabung yang besar untuk membakar sampah yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Sedangkan sampah yang masih bisa diolah yang berasal dari sari buah-buahan dibuat menjadi pupuk cair, dan tidak mengandung bahan kimia. Selain itu, sebagian sampah diolah sehingga menghasilkan energi yang disalurkan ke kompor melalui pipa-pipa untuk memasak atau merebus makanan.

Untuk mewujudkan Perumahan Reni Jaya RT/RW 02/012 bebas dari sampah, maka dibutuhkan kesadaran dari warganya untuk lebih peduli terhadap sampah baik sampah rumah tangga maupun sampah di lingkungan sekitar. Jika sampah-sampah ini dapat di daur ulang, maka tidak akan terjadi timbunan

sampah dimana-mana. Dan TPST 012 Griya Bersih Asri dapat menjadi percontohan TPST lainnya dalam mengolah bank sampah.

Namun pada awalnya, dalam mewujudkan lingkungan yang asri, bebas dari sampah ini sangatlah tidak mudah. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain: 1) membuat seluruh warga di Perumahan Reni Jaya RT/RW 02/012 memiliki kesadaran terhadap lingkungan terutama mengenai sampah, 2) memisahkan sampah berdasarkan sifatnya yaitu sampah organik, dan anorganik.

Adapun solusi yang dilakukan oleh TPST 012 Griya Bersih Asri dalam menghadapi kendala yaitu : 1) melakukan sosialisasi kepada warga Perumahan Reni Jaya RT/RW 02/012 akan pentingnya mengelola bank sampah, Dengan kita melakukan sosialisasi ke TPST 012 Griya Bersih Asri akan sangat membantu untuk lebih meningkatkan kesadaran warganya dalam memanfaatkan bank sampah. 2) memisahkan sampah organik dan anorganik di mulai dari rumah tangga, dengan memisahkan sampah-sampah tersebut, maka akan memudahkan pengelolaan di bank sampah. Sampah organik dapat membusuk dan terurai sehingga bisa diolah menjadi kompos, yang berasal dari sari buah-buahan dibuat menjadi pupuk cair, dan tidak mengandung bahan kimia. Sedangkan, sampah anorganik adalah sampah yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai. Namun,

sampah anorganik dapat didaur ulang menghasilkan energi yang disalurkan ke kompor melalui pipa-pipa untuk memasak atau merebus makanan. Sisanya sampah yang tidak dapat digunakan, akan dibakar d dalam tabung besar untuk diahncurkan, sehingga tidak ada sisa sampah di TPST Grita Bersih Asri.

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa TPST 012 Griya Bersih Asri Perumahan Reni Jaya RT/RW 02/012 telah memiliki peralatan yang canggih dalam mengolah sampah. Namun, secanggih apapun peralatannya, jika tidak didukung oleh kesadaran dari warganya untuk memanfaatkan bank sampah maka tidak akan berguna. Oleh karena itu, kendala yang dihadapi PTST 012 Griya Bersih Asri pada awalnya membuat seluruh warga di Perumahan Reni Jaya RT/RW 02/012 memiliki kesadaran untuk dapat memanfaatkan bank sampah, dan memisahkan sampah berdasarkan sifatnya yaitu sampah organik, dan anorganik.

Saat ini hasilnya dapat dilihat, yaitu warga di Perumahan Reni Jaya RT/RW 02/012 sudah memiliki kesadaran akan pentingnya memanfaatkan bank sampah dan telah melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik untuk memudahkan dalam mengelola bank sampah.

Materi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Apa yang di maksud dengan penyuluhan. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraanya. Sedangkan pengertian edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003).

Tujuan dan manfaat edukasi adalah :
Edukasi ini memiliki tujuan yaitu untuk :

1. Mengembangkan kecerdasan
2. Mengembangkan kepribadian manusia untuk memiliki akhlak yang mulia
3. Mampu mengendalikan diri
4. Memiliki keterampilan
5. Kreativitas yang tinggi
6. Mendidik manusia menjadi lebih baik

Dan manfaat edukasi kepada manusia, seperti:

1. Memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas
2. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik

3. menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia
4. Melatih manusia untuk mengembangkan bakat/talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif.

Adapun pengertian bank sampah, yaitu:

Sampah adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga. Indonesia merupakan suatu negara yang dikenal sebagai negara yang memiliki kawasan terluas di dunia setelah Brazil. Namun seiring dengan berjalannya waktu masyarakat Indonesia sendiri tidak memiliki kendali atau eksplorasi yang berlebihan terhadap barang-barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Jika ditinjau dari segi nilai ekonomis, baik nilai ekonomi nasional, pendapatan dan devisa negara, menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan asli daerah semua itu memiliki keuntungan masing-masing. Akan tetapi bagaimana dengan akibat yang ditimbulkan dari perilaku konsumsi yang berlebihan tersebut, terutama terhadap sampah.

Upaya pemerintah tersebut seharusnya mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat untuk bergotong

royong untuk mengelola sampah di Bank Sampah yang ada di setiap daerah. Jika tidak ingin terlibat dalam pemilahan sampah yang bertujuan untuk menanggulangi sampah, maka bisa ikut andil sebagai nasabah yang menabungkan sampahnya di Bank Sampah, sehingga kebijakan pemerintah dalam menanggulangi dan mengurangi sampah dapat terlaksana dengan baik.

Teknik pengelolaan sampah akan sangat dibutuhkan dalam hal menangani permasalahan sampah yang terjadi selama ini. Pemilahan sampah sangat dianjurkan dalam melakukan teknologi pengelolaan sampah, karena akan memiliki dampak yang sangat baik terhadap pengurangan sampah dalam hal pemilahan sampah basah dan sampah kering. Pemilahan jenis sampah dilakukan untuk memilah lagi mana sampah kering yang mampu di daur ulang kembali dan sampah basah mana yang dapat dijadikan pupuk kompos. Sehingga pengurangan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir bisa mencapai 50% dari permasalahan sampah.

Oleh karena itu, edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) perlu dilakukan untuk penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kendala yang dihadapi PTST 012 Griya Bersih Asri pada awalnya membuat seluruh warga di Perumahan Reni Jaya RT/RW 02/012 memiliki kesadaran untuk dapat memanfaatkan bank sampah, dan memisahkan sampah berdasarkan sifatnya yaitu sampah organik, dan anorganik.

Dengan begitu, perlu melakukan penyuluhan dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) untuk penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Sehingga pengurangan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir bisa mencapai 50% dari permasalahan sampah.

Disarankan agar TPST 012 Griya Bersih Asih melakukan kerjasama dengan komunitas lain, seperti pengrajin keramik, dimana proses pembakaran sampah dalam tabung besar dapat dimanfaatkan oleh pengrajin keramik dalam membuat keramik, sehingga panas yang dihasilkan oleh tabung tersebut dapat berguna, sehingga tidak ada energi yang terbuang, mulai dari proses awal pemanfaatan sampah sampai proses akhir pembakaran sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, R. 2007. *Jaringan sosial dalam organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asteria, Donna, Heru Heruman, 2016. *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya* . Jurnal.ugm.ac.id. 23 (1), 137-141.
- Belli, B. 1991. *Penyuluhan Pertanian, Metode Penyuluhan dan Pembinaan kelompok Tani*. Fakultas Pertanian. Universitas Padjadjaran.
- Eko Saputro, Yusa, Kismartini, Syafrudin 2015. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*. *Indonesian Journal of Conservation*. 4(1), 84-94.
- Gelbert, dkk. 1996. *Pengolahan Sampah*. Malang : PPPGT / VEDC.
- Hanafi, A. 1986. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hawkins dan Van den Ban. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Huraerah.
- Ibrahim, et. al., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Jahi, Amri dan Ani, Leilani. 2006. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 2 No.2.
- Mardikanto, Totok. 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Hapsara.
- Margono ,Slamet. 2000. *Penyuluhan Pembangunan, Institut Pertanian Bogor*. Tidak dipublikasikan.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nur Safiah, Sudati, Whinarko Julipriyanto, 2017. *Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang* . Jurnal.untidar.ac.id. 2 (2), 165-184.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah*.
- Samsudin. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta: Jakarta.
- Sekarningrum, Bintarsih . 2017. *Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung*.jurnal.unpad.ac.id 1(5), 144-150.
- Setiana,L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Slamet M. 1992. *Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas*. Dalam: *Penyuluhan Pembangunan Indonesia Menyongsong Abad XXI*. Diedit oleh: Aida V, Prabowo T, Wahyudi R. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Suhardiyono, L. 1990. *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga.

Sukandar Wiraatmaja, M.A., 1983. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suwerda, Bambang. 2010. *Bank Sampah Buku I*, Yogyakarta : Werda Press.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*.

Yunasaf, Unang. 2003. *Perencanaan dan Evaluasi Program Penyuluhan. Laboratorium Sosiologi dan penyuluhan Fakultas Peternakan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.